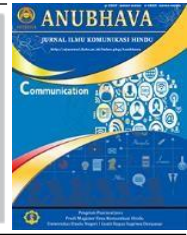




Contents list available at [Anubhava](http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/anubhava)

JURNAL ILMU KOMUNIKASI HINDU

Journal Homepage <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/anubhava>



KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN MINAT *UNMET NEED* UNTUK MENGGUNAKAN ALAT DAN OBAT KONTRASEPSI MODERN DI DESA SAYAN KECAMATAN UBUD KABUPATEN GIANYAR

Ni Luh Nyoman Yuni ^{a,1}

I Nyoman Subagia ^b

Dewa Ketut Wisnawa ^c

^{a,b,c} Prodi Ilmu Komunikasi Hindu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ Corresponding Author, email: nyomanyuni1980@gmail.com (Yuni)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05-06-2025

Revised: 14-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Published: 31-03-2026

Keywords:

Interpersonal
Communication;
Family Planning
Counselors;
Increasing Interest In
Unmet Need To Use
Contraception

ABSTRACT

Interpersonal communication is the ability to communicate effectively with others, contributing to reducing maternal and infant mortality rates caused by non-use of contraceptives or unmet need among couples of childbearing age. Based on this, the research questions discussed in this study are the forms of interpersonal communication, factors influencing the effectiveness of interpersonal communication, and barriers and solutions. This study aims to increase the interest of unmet need couples in using modern contraceptives through interpersonal communication. The theories used to address these three questions are interpersonal communication theory, health behavior change theory, and persuasive communication theory. This study employed a qualitative research method with a descriptive approach. The informant selection technique used purposive sampling, and data analysis used descriptive qualitative techniques with procedures for data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study, in increasing the interest of unmet need couples in using contraceptives, used primary and secondary forms of interpersonal communication, the five laws of communication (REACH), and barriers and solutions, using physical, physiological, psychological, and semantic approaches. This study provides insight into forms of interpersonal communication, factors that influence the effectiveness of interpersonal communication, barriers and effective solutions to increase the interest of unmet need in using contraception so that it can help increase public understanding, especially the unmet need group, regarding the importance of modern contraceptive tools and drugs for family welfare. In this study there are still many limitations so that criticism and suggestions from readers are needed.

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi bagian dari aktivitas manusia yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan, manusia bertukar informasi melalui proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Salah satu tujuan dalam berkomunikasi yaitu untuk mengirimkan suatu informasi dari komunikator kepada komunikan dengan maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi interpersonal, atau pertukaran informasi dan ide antar individu, memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang kuat, di dunia yang serba cepat saat ini, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain menjadi semakin penting, hal ini memungkinkan kita untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan kita, serta memahami dan berempati dengan orang lain (Nada, 2024).

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mempunyai tugas melaksanakan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. indikator rencana strategis BKKBN 2020-2024 yaitu, angka prevalensi kontrasepsi modern (*Modern Contraceptive Prevalance Rate/MCPR*) naik menjadi 63,41%; persentase ber-KB yang tidak terpenuhi / *unmet need* turun mejadi 7,40%. Angka kematian ibu dan bayi masih tinggi kondisi kesehatan ibu dan anak juga belum menunjukkan hal yang menggembirakan, dimana angka kematian ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000

kelahiran hidup (SUPAS, 2015), sedangkan angka kematian bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Situasi ini harus mendapat perhatian khusus serta membutuhkan kerja keras bersama (lintas sektor dan pelibatan pihak swasta dan masyarakat) untuk terus menurunkan angka

kematian ibu dan bayi di Indonesia. BKKBN berkontribusi dalam kegiatan prioritas nasional (KP) peningkatan kesehatan ibu anak, KB dan kesehatan reproduksi tentu perlu merumuskan strategi program / kegiatan yang spesifik dalam penanganan AKI dan AKB ini. Salah satu penyebab tingginya AKI adalah 4 (empat) terlalu, yakni terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat dan terlalu tua hamil. Kehamilan yang tidak diinginkan di usia muda akan sangat berisiko pada kematian atau dapat berdampak buruk pada bayi yang dikandungnya yang disebabkan tidak memakai alat dan obat kontrasepsi. Memastikan individu maupun pasangan memiliki akses terhadap informasi KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dan layanan KB untuk merencanakan waktu dan jarak kehamilan serta jumlah anak. Unmet need yang tinggi berpengaruh terhadap TFR (*Total Fertility Rate*) yang tinggi juga sehingga akan berdampak terhadap kualitas anak dalam suatu keluarga. Kualitas anak dalam keluarga akan berpengaruh terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Indonesia (Roswandi, 2021).

Pendataan keluarga Tahun 2021 pasangan usia subur tidak mau ber-KB alasan terbesar karena alasan kesehatan, kekhawatiran terhadap efek samping, dan suami/keluarga menolak. Penyuluh Keluarga Berencana perlu lebih intensif dalam memberikan informasi dan pemahaman melalui komunikasi interpersonal tentang alat dan obat kontrasepsi sehingga unmet need lebih paham. Penyuluh Keluarga Berencana merupakan ujung tombak pengelola KB di lini lapangan, seorang Penyuluh Keluarga Berencana harus memiliki kemampuan, yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja dengan data, dan kemampuan membangun jaringan dan koordinasi dengan berbagai pihak (Rusli, 2021) didalam penelitian disini belum belum mengkaji menggunakan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan minat memakai kintrasepsi

Kabupaten Gianyar kebutuhan ber-KB pasangan usia subur yang belum terlayani (*unmet need*) di Bulan Juni 2024 dikategorikan sangat tinggi yaitu sebesar 10,25%. berdasarkan SIGA (Sistem Informasi Keluarga) di mana target yang harus di capai sebesar 7,40%. Kecamatan Kabupaten Gianyar yang paling tinggi yaitu Kecamatan Ubud sebesar 17,53%, di kecamatan Ubud Desa yang tinggi *unmet need*nya yaitu Desa Sayan sebesar 16,97%, dibandingkan dengan desa lain yang berada di kecamatan Ubud, hal ini berdampak kepada kesehatan anak dengan angka stunting (Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang). Desa sayan jumlah Stunting yaitu 5,73% yang disebabkan karena empat terlalu (terlalu muda, terlalu banyak, terlalu dekat dan terlalu tua hamil), sehingga peneliti melakukan penelitian di Desa Sayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomenologi, digunakan untuk meneliti dalam suatu kondisi ilmiah, dengan instrumen merupakan peneliti itu sendiri serta teknik pengumpulan data lebih bersifat deskriptif atau pemaknaan, penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berdasarkan filsafat *positivisme* untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang pengambilan sampelnya dilakukan secara random dan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data berbasis statistik (Sugiono, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berusaha menggali bentuk komunikasi interpersonal, faktor efektifitas komunikasi interpersonal, hambatan dan solusi yang dilakukan untuk meningkatkan *unmet need* dalam menggunakan kontrasepsi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen, yang bertujuan untuk memahami konteks, makna, dan pengalaman subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yakni dipilih berdasarkan keterkaitan dan pengetahuannya terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber dan metode. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan dianalisis untuk meningkatkan minat *unmet need* untuk menggunakan kontrasepsi, dengan hasil dari sepuluh informan kunci yaitu *Unmet need* memilih dan menggunakan alat dan obat kontrasepsi yaitu Pil dan kondom langsung diberikan saat wawancara dan yang memilih IUD dilayani saat pelayanan KB gratis dan angka keberhasilan dalam meningkatkan minat menggunakan kontrasepsi Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar angka pasangan usia subur *unmet need* 77, sedangkan *unmet need* Pada Bulan Juni 2024 sebesar 191. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya selisih sebesar 114 dengan arti pasangan usia subur menambah untuk menggunakan alat dan obat kontrasepsi sebanyak 114 pasangan usia subur, apabila dipersentasekan jadi jumlah *unmet need* menjadi 6,73% sedangkan target sebesar 7,40% (*website* Sistem informasi keluarga BKKBN Pada Maret 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Penyuluh Keluarga Berencana dalam menjangkau kelompok *unmet need* ada

dua tahapan, yaitu komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder.

A. Komunikasi Primer

Menurut DeVito (2007), komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang ini bisa berupa verbal (kata-kata) maupun nonverbal (isyarat, ekspresi wajah, dll). Komunikasi primer menekankan pada proses penyampaian pesan secara langsung tanpa perantara media atau alat bantu lainnya.

Adapun bentuk komunikasi interpersonal primer yang diterapkan oleh Penyuluh Keluarga Berencana adalah komunikasi verbal dan nonverbal yaitu menggunakan bahasa langsung dan menggunakan media dalam menjangkau kelompok *unmet need* saat penelitian yang dilakukann di Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten.

Gambar 1. Komunikasi Primer



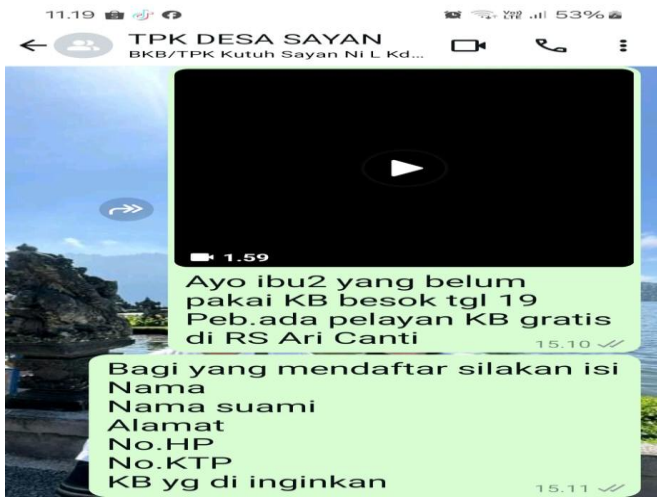
Sumber: Sumber: Yuni, 17/02/2025

B. Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (massmedia) dan media nonmassa (nonmas media) Efendy, 2006..

Bentuk komunikasi sekunder yang dilakukan dalam penelitian disini yaitu proses penyampaian pesan dengan menggunakan media atau alat sebagai perantara, jadi tidak terjadi kontak pribadi, karena menggunakan alat handpone, melalui aplikasi WhatsApp dengan memberikan pemahaman tentang kontrasepsi dalam bentuk video dan memberikan informasi bahwa ada pelayanan KB Gratis di Rumah Sakit Ari Canti Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Pada Hari Rabu Tanggal 19 Pebruari 2025, Pukul 09.00-13.00 wita dengan membawa kartu tanda penduduk serta melengkapi data bagi yang mendaftar pelayanan KB gratis.

Gambar 2. Komunikasi Sekunder



Sumber: Yuni, 17/02/2025

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Minat Unmet Need Untuk Penggunaan Alat Dan Obat Kontrasepsi Modern

Suranto (2010) yang mengemukakan bahwa keefektifan komunikasi interpersonal dapat dibangun melalui lima hukum komunikasi efektif atau dikenal dengan istilah "The 5 Inevitable Laws of Effective Communication". Kelima hukum tersebut terdiri dari: *Respect*, *Empathy*, *Audible*, *Clarity*, dan *Humble*. Lima hukum komunikasi efektif tersebut biasa disingkat menjadi sebuah kata yaitu "REACH". Zulkarnain menyampaikan bahwa kelima hukum komunikasi tersebut dikembangkan menjadi sebuah kata REACH mencerminkan esensi dari komunikasi itu sendiri.

faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal penyuluh keluarga berencana yaitu memamai kelima hukum yaitu *respect* (menghormati) Penyuluh keluarga berencana saat melakukan wawancara menghormati informan kunci atau pasangan usia subur unmet need sehingga merasa dihargai dan menciptakan lingkungan yang positif dan harmonis, serta membangun hubungan yang sehat yaitu dengan mengucapkan salam, apa kabar, sehingga

dengan terbuka menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan saat wawancara, *empathy* (empati) penyuluh keluarga berencana bentuk empati yang dilakukan yaitu memahami apa yang dirasakan informan kunci dengan cara memahami, merasakan, dan merespon secara tepat terhadap perasaan dan pengalaman informan kunci, *audible* (dapat didengar) saat melakukan wawancara pesan yang disampaikan dapat didengar dan dimengerti dengan baik oleh penerima pesan contohnya penyuluh keluarga berencana saat wawancara posisi duduk berdekatan agar terdengar dengan jelas dan menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa Daerah Bali namun lebih dominan menggunakan Bahasa Indonesia sesuai bahasa yang digunakan informan kunci karena informan dominan menggunakan Bahasa Indonesia, *clarity* (jelas) Penyuluh keluarga berencana selaku komunikator menyampaikan informasi secara jelas dengan cara tanpa singkatan, bahasa istilah dan juga menggunakan media alat dan obat kontrasepsi untuk memudahkan melihat secara nyata alat dan obat kontrasepsi dan *humble* (rendah hati) saat melakukan wawancara, penyuluh keluarga berencana membangun hubungan yang lebih baik dengan ramah, dan tidak melakukan sikap sombong dan mengucapkan maaf jika ada kata-kata yang salah saat menjelaskan informasi sehingga mampu menjangkau, mencapai dan merengkuh ataupun meraih dalam meningkatkan minat unmet need untuk penggunaan alat dan obat kontrasepsi modern sehingga mendukung meningkatkan minat pasangan usia subur unmet need untuk menggunakan alat dan obat kontrasepsi dengan hasil dari sepuluh informan kunci memilih dan menggunakan alat dan obat kontrasepsi dimana yang memilih kontrasepsi Pil dan kondom langsung diberikan saat wawancara dan yang memilih IUD dilayani saat pelayanan KB gratis, di Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Hambatan Dan Solusi Yang Dilakukan Oleh Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Berkomunikasi Secara Interpersonal Dengan Kelompok *Unmet Need*

Menurut pendapat Devito (2007) hambatan dalam komunikasi interpersonal terbagi menjadi empat macam, diantaranya hambatan fisik, hambatan fisiologis, hambatan psikologis, dan hambatan semantik.

Menurut Devito (2009), solusi untuk hambatan fisik (noise) dalam komunikasi adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, mengoptimalkan bahasa tubuh, dan memastikan pesan yang disampaikan jelas dan sederhana. Hal ini meliputi memilih tempat yang tenang, mengurangi gangguan suara atau cahaya, serta memperhatikan ekspresi wajah dan gestur tubuh

Menurut DeVito (2009), solusi untuk mengatasi hambatan fisiologis dalam komunikasi interpersonal adalah dengan fokus pada pemahaman dan peningkatan keterampilan pendengaran secara aktif. Hambatan fisiologis ini, seperti gangguan pendengaran atau masalah fisik lain yang memengaruhi kemampuan berbicara, dapat diatasi melalui latihan dan pemahaman tentang proses komunikasi.

Menurut DeVito (2009), solusi untuk mengatasi hambatan psikologis dalam komunikasi adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional, bersikap terbuka dan empati, serta membangun hubungan yang mendukung. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi sendiri, serta memahami dan menghargai emosi orang lain.

Menurut DeVito (2009), hambatan Semantik (*Semantic Barriers*) hambatan ini berkaitan dengan perbedaan makna atau interpretasi kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi. Gangguan semantik dalam komunikasi merupakan jenis

gangguan yang seringkali terjadi dan menyebabkan proses komunikasi menjadi kurang efektif. Pada dasarnya, gangguan semantik terjadi akibat kesalahpahaman yang disebabkan oleh penggunaan bahasa atau gangguan makna dari kata yang ada. Gangguan semantik ini bisa menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi salah makna. Akibatnya jelas, proses komunikasi tidak berjalan dengan semestinya dan menyebabkan makna dari komunikasi tersebut hilang. Tak hanya itu saja, gangguan semantik bila tidak dilakukan klarifikasi bahkan bisa menyebabkan perselisihan atau konflik.

Hambatan dan solusi yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana dalam berkomunikasi secara interpersonal dengan kelompok *unmet need*, di Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar sesuai Teori alat dan obat kontrasepsi dan bekerjasama dengan lintas sektor pihak fasilitas kesehatan yaitu menjelaskan secara detail tentang kontrasepsi untuk mengurangi perbedaan makna dan melakukan pelayanan KB gratis di RS Ari Canti Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Pada Hari Rabu Tanggal 19 Pebruari 2025 dan Pukul 09.00-13.00 Wita dengan membawa kartu tanda penduduk serta melengkapi data bagi yang mendaftar pelayanan KB gratis, di informasikan langsung kepada *unmet need* baik melai wawancara maupun melalui media grup WhatsApp kader TPK (tim pendampingan keluarga), bila ada berminat langsung menulis identitas lengkap yang di perlukan nama peserta, nama suami, alamat, nomer handpone no kartu tanda penduduk, kontrasepsi yang diinginkan.

Keberhasilan penyuluh keluarga dalam menangani hambatan-hambatan serta solusi yang dilakukan penyuluh keluarga berencana, sehingga mendukung dalam meningkatkan minat pasangan usia subur *unmet need* untuk menggunakan alat dan obat kontrasepsi dengan hasil dari sepuluh informan kunci memilih dan

menggunakan alat dan obat kontrasepsi yaitu Pil dan kondom langsung diberikan saat wawancara dan yang memilih IUD dilayani saat pelayanan KB gratis di RS Ari Canti Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Pada Hari Rabu Tanggal 19 Pebruari 2025 dan Pukul 09.00-13.00 Wita dengan membawa kartu tanda penduduk, sehingga angka *unmet need* di Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, Pada Maret 2025 menjadi menurun 77 *unmet need* di dibandingkan dengan angka *unmet need* Pada Bulan Juni 2024 sebesar 191

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian merupakan keberhasilan penyuluh keluarga dalam menangani hambatan-hambatan serta solusi yang dilakukan penyuluh keluarga berencana, dengan menggunakan dua bentuk komunikasi interpersonal yaitu komunikasi primer dan sekunder dan juga menggunakan lima hukum efektif komunikasi yaitu REACH sehingga mendukung dalam meningkatkan minat pasangan usia subur *unmet need* untuk menggunakan alat dan obat kontrasepsi dengan hasil dari sepuluh informan kunci dan pasangan usia subur *unmet need* lainnya berminat dengan memilih dan langsung menggunakan alat dan obat kontrasepsi sesuai keinginannya yaitu ada memilih kontrasepsi pil dan kondom langsung diberikan saat wawancara dan yang memilih IUD (*Intra uterine device*) dilayani saat pelayanan KB gratis, keterbatasan dalam penelitian disini dalam kerjasama pelayanan KB gratis tempatnya agak jauh tidak dalam satu desa melainkan beda Desa dimana penelitian dan Informan berada di Desa Sayan sedangkan Pelayanan KB di Desa Mas, dalam Penelitian ini masih banyak keterbatasan sehingga perlu saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Amaliah, Rita Destiwati. 2022. Komunikasi

Antarpribadi Orang Tuadananakremaja Dalam Mengatasi Kecemasan Mediatiktok. file:///C:/Users/Asus/Downloads/2790-Article%20Text-7814-1-10-20230101

Adawiyah, 2021. Program Studi D-III Kebidanan. Gambaran Peran Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Pmb Bidan Elis Yanti S Kabupaten Tasikmalaya. Universitas Galuh Jalan R.E Martadinata No.10 Ciamis 46213, Indonesia

Alodokter. 2023. Kenali Jenis dan Cara Memilih Alat Kontrasepsi yang Tepat. <https://www.alodokter.com/memilih-alat-kontrasepsi>

Asep Mulyana, dkk. 2024. Metode Penelitian Kualitatif. Edited by Lathifaturahmah, Lathifaturahmah, and Erlangga Erlangga, Cv Widina Mediautama. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/588188/metode-penelitian-kualitatif>

Artamivia, dkk. 2019. Ilmu Pemerintahan. Fungsi Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong SeberangKabupatenKutaiKartanegara. file:///E:/A%20S2/tesis/referensi/kepala%20desa.pdf

Citra Anggraini, dkk. 2022. Komunikasi Interpersonal. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia. file:///C:/Users/Asus/Downloads/2611-Article

Dadi Ahmad Roswandi, Abidinsyah Siregar. (2021) "Kebijakan dan Strategi Program Bangsa Kencana. Modul

Dailami, dkk 2021. "Strategi Komunikasi

- Penyuluh Lapangan dalam Memasyarakatkan Penggunaan Kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur (PUS) (Asahan: Universitas Asahan)
- Dinda Tasya Nabila, Dwi Nur'aini Nindya. 2021. "Dukungan Suami dan Unmet Need KB Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WPUS). (Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, file:///E:/A%20S2/Tugas/2021%20unmet%20need%202021%204633-15534-1-PB.pdf (2022). Strategi Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Coffee Shop. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 13(2a), 15-27. <https://doi.org/10.47927/jikb.v13i2a.362>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A., & Lisangan, V. P. S. (2015). *Strategi Corporate Branding Melalui Jargon "We Love Kampus Biru" Dalam Membangun Citra Universitas Muhammadiyah Jember*. 6.
- Triana, D., Suryana, A., Supriadi, D., Komunikasi, F. I., Padjadjaran, U., & Statistik, B. P. (2022). Pengaruh Corporate Branding Badan Pusat Statistik TERHADAP EVALUASI PRODUK SUSENAS. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 122-132. <https://ejournal.upnvj.ac.id/JEP/article/view/3932/pdf>
- Donal Saputra. 2023. Konsep Komunikasi Interpersonal Siswa. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25379/1/198600071%20-%20Nasrul%20Sidiq%20Fulltext.pdf>
- Eriena Sartika, dkk. 2023. Analisis Program Bangga Kencana: Studi Tingginya Angka Unmet Need, (Provinsi Aceh: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Perwakilan Aceh, file:///E:/A%20S2/Tugas/2023%20unmet%20need%2037340-Article%20Text-115279-1-10-20240108.pdf
- Fitri Afifah Nurullah. 2021. Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. <https://media.neliti.com/media/publications/397995-perkembangan-metode-kontrasepsi-di-indon-55f17b5b>
- Hanifah, dkk. 2020. Konsep Pelayanan Kontrasepsi Dan Kb. <https://repositori.widyagamahusada.ac.id/id/eprint/724/1/Buku%20Digital%20-%20Konsep%20Pelayanan%20Kontrasepsi%20dan%20KB.pdf>
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Hermalita. 2022. Komunikasi. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Di Desa Kota Agung Kampung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Isabela Brenda Evelyne Fernando Putri Kalimau. 2023. Komunikasi Interpersonal Ayah Pekerja Dan Anak Perempuan Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Anak. File:///C:/Users/Asus/Downloads/KOMUNIKASI+INTERPERSONAL+AYAH+PEKERJA+DAN+ANAK+PEREMPUAN+DALAM+MENINGKATKAN+KETERBUKAAN+DIRI+ANAK%20(1).pdf
- KA Putri. 2020. Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal.

file:///C:/Users/Asus/Downloads/2017
4-40982-1-SM.pdf

Kustanti. 2019. Prodi Informatika. Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Physical Distancing di Situasi Pandemi Covid-19. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.

Kalimau. 2023. Ilmu Komunikasi. Komunikasi Interpersonal Ayah Pekerja Dan Anak Perempuan Dalam Meningkatkan Keterbukaan Diri Anak. Universitas Telkom, Indonesia

Widiantari, Widiastuti. 2021. Pendampingan pada Pasangan Usia Subur dalam Penggunaan Kontrasepsi sebagai Upaya Menekan Unmet NeedKbdiMasaAdaptasiKebiasaanBaru.